

**ANALISIS PENDAPAT IMAM SYAFI'I TENTANG TIDAK  
SAH RUJU' KECUALI DENGAN PERKATAAN *RUJU'***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Syari'ah



Oleh:

**M. FATHURROHMAN**  
**NIM: 2104030**

**JURUSAN AHWAL SYAHSIYAH**  
**FAKULTAS SYARI'AH**  
**IAIN WALISONGO SEMARANG**  
**2010**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. Sdr. M. Fathurrohman

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamua'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Fathurrohman  
Nomor Induk : 2104030  
Jurusan : AS  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPAT IMAM SYAFI'I  
TENTANG TIDAK SAH RUJU' KECUALI  
DENGAN PERKATAAN RUJU'**

Selanjutnya saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,

Semarang, April 2010

Pembimbing II,

**Dra. Hj. Siti Amanah, M.Ag**  
**NIP. 19520419 198403 2 001**

**Ali Murtadho, M.Ag**  
**NIP. 19710830 199803 1 003**

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS SYARI'AH SEMARANG**  
**JL. Prof. Dr. HAMKA KM.2 Ngalian Telp. (024) 7601291 Semarang 50185**

---

**PENGESAHAN**

Skripsi saudara : M. Fathurrohman  
NIM : 2104030  
Fakultas : Syari'ah  
Jurusan : AS  
Judul : **ANALISIS PENDAPAT IMAM SYAFI'I TENTANG  
TIDAK SAH *RUJU'* KECUALI DENGAN  
PERKATAAN *RUJU'***

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

**15 Juni 2010**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata I tahun akademik 2009/2010

<b>Ketua Sidang,</b>	Semarang, Juli 2010 <b>Sekretaris Sidang,</b>
<b><u>Rustam DKAH, M.Ag</u></b> NIP. 19690723 199803 1 005	<b><u>Dra. Hj. Siti Amanah, M.Ag</u></b> NIP. 19520419 198403 2 001
<b>Penguji I,</b>	<b>Penguji II,</b>
<b><u>Dra. Hj. Endang Rumaningsih, M.Hum</u></b> NIP. 19560101 198403 2 001	<b><u>Muhammad Shoim, S.Ag, M.H</u></b> NIP. 19711101 200604 1 003
<b>Pembimbing I,</b>	<b>Pembimbing II,</b>
<b><u>Dra. Hj. Siti Amanah, M.Ag</u></b> NIP. 19520419 198403 2 001	<b><u>Ali Murtadho, M.Ag</u></b> NIP. 19710830 199803 1 003

## MOTTO

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ  
بِمَعْرُوفٍ (البقرة: 231)

Artinya: Apabila kamu menalak istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujuklah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). (Q.S.Al-Baqarah: 231).\*

---

\*Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, DEPAG, 1979, hlm. 38.

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan mengarungi samudra Ilahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Nya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupan ku khususnya buat:

- Orang tuaku tersayang yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menjalani hidup ini.
- Kakak dan Adikku Tercinta yang kusayangi yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan studi.
- Teman-Temanku jurusan AS, angkatan 2004 Fak Syariah yang selalu bersama-sama dalam meraih cita dan asa.

**Penulis**

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam daftar kepustakaan yang dijadikan bahan rujukan.

Jika di kemudian hari terbukti sebaliknya maka penulis bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar menurut peraturan yang berlaku.

**Semarang, 17 Mei 2010**

**M. FATHURROHMAN**  
**NIM: 2104030**

## ABSTRAK

*Ruju'* dapat menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan sebagaimana juga pada perkawinan, namun antara keduanya terdapat perbedaan yang prinsip dalam rukun yang dituntut untuk sahnya kedua bentuk lembaga tersebut. Rumusan masalah adalah apa alasan pendapat Imam Syafi'i tentang tidak sah rujuk kecuali dengan Perkataan rujuk? Bagaimana metode *istinbath* hukum Imam Syafi'i tentang tidak sah rujuk kecuali dengan Perkataan rujuk?

Dalam menyusun skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data Primer, yaitu karya Imam Syafi'i yang berjudul *al-Umm* dan *al-Risalah*. Sebagai data sekunder, yaitu literatur lainnya yang relevan dengan judul skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik *library research* (penelitian kepustakaan), sedangkan metode analisisnya adalah metode deskriptif analisis.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa alasan pendapat Imam Syafi'i tentang tidak sah rujuk kecuali dengan Perkataan rujuk sebagai berikut: Imam Syafi'i melihat kenyataan adanya suami yang melakukan rujuk secara seenaknya tanpa mengucapkan kata-kata merujuk dan dengan mudah hidup kembali bersama istrinya yang pernah dicerai. Kondisi ini dilihat oleh Imam Syafi'i akan berdampak buruk pada arti sebuah pernikahan. Dampak buruknya yaitu suami sangat dengan mudah menjatuhkan talak. Berdasarkan hal itu, maka menurut Imam Syafi'i, rujuk hanya dapat terjadi dengan kata-kata saja dan tidak sah hanya mencampuri atau menggauli meskipun dengan niat rujuk. Sementara menurut Imam Abu Hanifah dan Hambali bahwa rujuk dapat terjadi dengan percampuran atau menggauli isteri dan tidak perlu niat. Sedangkan menurut Imam Malik bahwa rujuk dapat terjadi dengan percampuran atau menggauli isteri tetapi harus dengan niat, tanpa niat maka rujuk itu tidak sah. Menurut analisis penulis bahwa pendapat Imam Syafi'i yang menganggap rujuk tidak dapat terjadi hanya dengan menggauli melainkan perlu perkataan rujuk, maka jika dihubungkan dengan pendapat Imam Syafi'i adalah tepat karena KHI mengharuskan adanya persetujuan dari isteri agar tidak terjadi pemerkosaan. Dalam hubungannya dengan metode *istinbath* hukum Imam Syafi'i tentang tidak sah rujuk kecuali dengan Perkataan rujuk, Imam Syafi'i menggunakan metode *istinbat* hukum berupa *qiyas* yaitu meng-*qiyaskan* "Perkataan rujuk" dengan nikah biasa. Dalam hal ini, nikah memerlukan ijab qabul dan ijab itu harus menggunakan perkataan seperti Perkataan nikah, demikian pula rujuk pun harus menggunakan perkataan rujuk yaitu "Perkataan rujuk". Demikian pula harus ada qabul dari pihak istri yang menyatakan menerima rujuk dari suami.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul: *“ANALISIS PENDAPAT IMAM SYAFI’I TENTANG TIDAK SAH RUJU’ KECUALI DENGAN PERKATAAN RUJU”* ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Muhyiddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dra. Hj. Siti Amanah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ali Murtadho, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan Perpustakaan Institut yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, beserta staf yang telah membekali berbagai pengetahuan
5. Orang tuaku yang senantiasa berdoa serta memberikan restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG TALAK DAN RUJUK</b>	
A. Tentang Talak .....	14
1. Pengertian Talak .....	14
2. Macam-Macam Talak .....	15
B. Tentang Rujuk .....	27
1. Pengertian Rujuk .....	27
2. Dasar Hukum Rujuk .....	29
3. Syarat dan Rukun Rujuk .....	31

**BAB III : PENDAPAT IMAM SYAFI'I TENTANG TIDAK SAH RUJUK  
KECUALI DENGAN PERKATAAN RUJUK**

A. Biografi Imam Syafi'i, Pendidikan dan Karyanya.....	38
1. Latar Belakang Imam Syafi'i .....	38
2. Pendidikan .....	42
3. Karyanya .....	43
B. Corak Pemikiran Imam Syafi'i .....	45
C. Pendapat Imam Syafi'i tentang Tidak Sah Rujuk Kecuali dengan Perkataan Rujuk .....	59

**BAB IV : ANALISIS PENDAPAT IMAM SYAFI'I TENTANG TIDAK  
SAH RUJUK KECUALI DENGAN PERKATAAN RUJUK**

A. Analisis Pendapat Imam Syafi'i tentang Tidak Sah Rujuk Kecuali dengan Perkataan Rujuk .....	62
B. Analisis Metode <i>Istinbath</i> Hukum Imam Syafi'i tentang Tidak Sah Rujuk Kecuali dengan Perkataan Rujuk .....	69

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Penutup .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**